

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUKARELA GAS RUMAH  
KACA PADA PERUSAHAAN BIDANG KEGIATAN SESUAI  
RENCANA AKSI NASIONAL GAS RUMAH KACA (RAN GRK)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Nadia Husnangingtyas  
No. Mahasiswa : 16312062

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUKARELA GAS RUMAH KACA  
PADA PERUSAHAAN BIDANG KEGIATAN SESUAI RENCANA  
AKSI NASIONAL GAS RUMAH KACA (RAN GRK)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat pencapaian derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam  
Indonesia

Oleh :

Nama : Nadia Husnaningtyas

No. Mahasiswa : 16312062

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Februari 2020



Penulis

*Nadia*  
(Nadia Husnaningtyas)

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUKARELA GAS RUMAH KACA  
PADA PERUSAHAAN BIDANG KEGIATAN SESUAI RENCANA  
AKSI NASIONAL GAS RUMAH KACA (RAN GRK)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

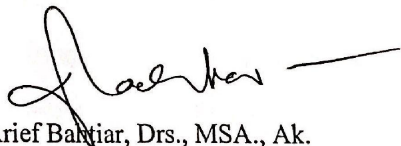
Nama : Nadia Husnaningtyas

No. Mahasiswa : 16312062

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ..... 17/02/20.....

Dosen Pembimbing,



Arief Baktiar, Drs., MSA., Ak.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUKARELA GAS RUMAH KACA PADA  
PERUSAHAAN BIDANG KEGIATAN SESUAI RENCANA AKSI NASIONAL GAS RUMAH  
KACA**

Disusun Oleh : **NADIA HUSNANINGTYAS**

Nomor Mahasiswa : **16312062**

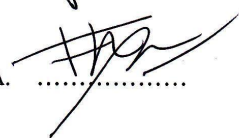
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS.



Penguji : Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D., CSRS., CSRA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabil'amin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga terselesaikannya penelitian penulis ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi teladan dan rahmat bagi semesta alam sehingga dapat menjadi contoh bagi penulis untuk terus memberi manfaat bagi sekitar.

Penulis membuat sebuah penelitian guna memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan judul “Determinan Pengungkapan Sukarela Gas Rumah Kaca Pada Perusahaan Bidang Kegiatan Sesuai Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca (RAN GRK)”.

Dalam proses penyusunan penelitian ini tentu penulis mendapat bantuan dari banyak sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan tanda ucapan terima kasih kepada :

1. Mama Rita Haryaningrum dan Papa Sapto Wijatmoko, selaku orang tua penulis yang terus memberi semangat, inspirasi, motivasi, nasihat, ilmu, dan doa serta dukungan secara material dan non material sehingga penulis dapat mencapai titik sekarang dan menjadi pribadi yang terus lebih baik atas bimbingan dan didikan keduanya.
2. Adik Adib Bintang Kurnianto, selaku saudara kandung penulis yang membuat penulis ingin menjadi contoh kakak yang baik dan dapat

menginspirasi sehingga keberadaan kami berdua dapat membuat bangga dan berguna untuk keluarga.

3. Eyang Sri Wanito Hardoko, Simbah Sumariyati Hadisubroto, Pakde Priyo Purnomo, dan Bude Emmy Hastuti, selaku keluarga terdekat selama penulis berkuliah di rantauan yang selalu berbaik hati mendoakan, memotivasi, mengajarkan ilmu kehidupan, serta mendukung aktivitas penulis agar menjadi kebanggaan keluarga.
4. Dosen pembimbing, Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak. yang telah menjadi inspirasi sejak proses belajar di kelas hingga selama bimbingan penelitian ini banyak membantu dengan memberikan saran dan ilmu yang luar biasa.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, beserta segenap jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.
8. Dira Sartika Ardi, teman mencari cuan yang telah menemani penulis melewati masa-masa indah dan kelam di kegiatan luar kampus, lomba, organisasi, belajar, translator, hingga *freelancer* untuk semua mata pencaharian yang kampus tawarkan.
9. Alya Salmaa Dewi, sahabat yang sangat mandiri dan positif. Selalu ambil kelas pagi tapi datang siang, semoga selalu sukses untuk apa yang kamu fokuskan sekarang dan seterusnya.
10. Zahra Monica Deviyanti yang sudah S. Ak duluan sehingga membuat penulis lebih termotivasi menyelesaikan penelitian ini. Teman sejak hari pertama

masuk kuliah hingga akhir selalu bersama, semoga hahahihi terus menghantarkan kita sukses bersama.

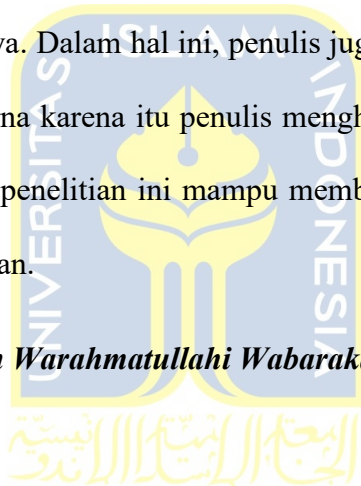
11. Gitrafi Yuris Roihan, *friend for what we are supposed to do*. Terima kasih untuk hari-hari gabut dan hiburan tanpa liburan, semoga sukses selalu.
12. Teman-teman Kethekur yang tidak lagi bersama di kelas B tapi selalu hangat menyapa. Selain Alya, Monic, dan Aming, ada : Diva, Lariza, Sarras Memet, Qintan Topung, Anggun, Dhani, Dhimas, Dimas, Fandy, Izzul, Zaqi, Rizky, Aufa, Ahid, Erha, dan Refa, tetap solid dan kompak!
13. Unit Kemahasiswaan FE UII : Pak Rudi, Pak Faaza, Mas Asep, Mbak Galih, Mbak Nining, dan Dira. Terima kasih untuk pelajaran sabar, menerima, dan menghargai.
14. Islamic Economics Study Club : Mbak Nisa, Mbak Dinda, Mas Ryan, Mas Taufiq, Mbak Farisa, Zibda, Dira, Abilla, dll. Terima kasih mengajarkan rela memberi dan berkorban demi kepentingan bersama.
15. UII Model United Nation : Idznila si teman diskusi, Kunti si partner sekre, Dhevanda, Seno, Mas Reza, Mbak Salsa, Zul, Tya, Ramadha, Adel, Akbar, Lensi, dll. Terima kasih atas semangat *take and give more and more!*
16. Badan Audit Kemahasiswaan : Mas Andre, Mbak Nining, Mbak Vita, Mbak Kiki, Mbak Galih, Olan, Ikke, Wisnu, Jeck, April, Muti, Izza, Lailla, Cheby, Puteri, dll. Terima kasih atas sikap tegas tapi tetap rendah hati!
17. Finalis Mahasiswa Berprestasi UII 2019 : Shilvi, Tika, Leonetti, Sagaf, Alfian, Hilmi, Yaya, Fatchan, Rahmat, Alif, Ilham, dll. Terima kasih atas perilaku ambis dan ramahnya!
18. Accounting Competition Team : Izza, Lailla, Arini, Sarach, Dira, Mbak Galih, Mas Asep, Mas Hafidz, Cheby, Ajeng, Erlin, dll dan tim yang membantu : Venti, Fadhillah, Arya, Almas, Labibah. Terima kasih atas pengalaman luar biasa selama lomba!



19. Teman hidup satu bulan KKN 59 Unit 20 Desa Bener, Klaten : Uwi, Ferina, Amalia, Kiki, Julyan, dan Reza. Terima kasih sudah bertahan hidup dengan hemat dan sehat!
20. Yang sangat membantu selama olah data dan menyelesaikan penelitian ini : Mbak Cece, Fajar, Mas Vio, Oci.
21. Seluruh teman-teman Prodi Akuntansi yang telah menemani masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***



Penulis,

(Nadia Husnaningtyas)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	8

2.1.1	Teori <i>Stakeholder</i> .....	8
2.1.2	Teori Sinyal.....	9
2.1.3	Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	9
2.1.4	<i>Return on Asset</i> .....	12
2.1.5	<i>Leverage</i> .....	12
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.7	Kepemilikan Institusional.....	14
2.2.	Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	15
2.2.1	Hubungan antara <i>Return On Asset</i> dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	15
2.2.2	Hubungan antara <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca .....	16
2.2.3	Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	16
2.2.4	Hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	18
2.3.	Kerangka Pemikiran .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	22
3.3.1	Variabel Dependen.....	22
3.3.2	Variabel Independen.....	23
3.4.	Metode Analisis Data.....	24
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	24
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	26
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>		

4.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	30
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	33
4.2.1	Uji Normalitas.....	33
4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	34
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.2.4	Uji Autokorelasi.....	36
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
4.3.1	Uji F.....	37
4.3.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	38
4.3.3	Koefisien Determinasi.....	40
4.4.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	40
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	48
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	49
5.3.	Saran .....	49
5.4.	Implikasi Penelitian .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>51</b>
<b>Lampiran .....</b>		<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1. Penentuan Sampel.....	21
4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2. Uji Normalitas.....	33
4.3. Hasil Perhitungan Multikolinearitas.....	34
4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.5. Hasil Perhitungan Autokorelasi.....	36
4.6. Hasil Analisis Uji F.....	37
4.7. Hasil Estimasi Regresi.....	38
4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	40
4.9. Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.10. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1. <i>GRI standards</i> .....	11
2.2. Kerangka Konseptual Penelitian.....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Daftar Perusahaan .....	60
2.	Daftar Pengungkapan Emisi GRI 305.....	61
3.	Data Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	62
4.	Data <i>Return On Asset</i> .....	67
5.	Data <i>Leverage</i> .....	73
6.	Data Ukuran Perusahaan .....	78
7.	Data Kepemilikan Institusional .....	83
8.	Hasil Olah Data .....	89

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Objek dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan sesuai bidang Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca (RAN GRK) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2018. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. *Return on asset*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. .

**Keywords** : *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan pengungkapan emisi gas rumah kaca.



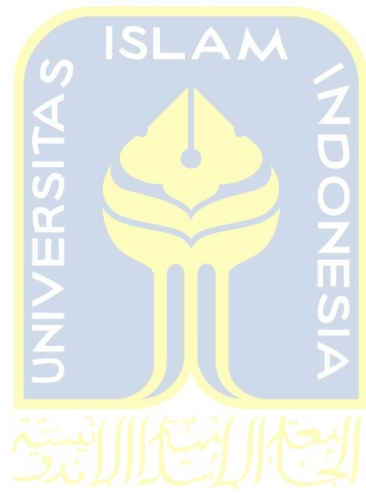
## **ABSTRACT**

*The study aims to determine and analyze the effect of return on asset, leverage, firm size, and institutional ownership on greenhouse gas emissions disclosure.*

*The object of study is 41 companies corresponding on sector of Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca (RAN GRK) listed in Indonesia Stock Exchange for 2016-2018 period. The data is analyzed using multiple linear regression analysis.*

*The result of the research indicated that institutional ownership had significantly negative influence on greenhouse gas emissions disclosure. Return on asset, leverage, and firm size had no influence on greenhouse gas emissions disclosure.*

**Keywords : return on asset, leverage, firm size, institutional ownership, and greenhouse gas emissions disclosure.**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Pemanasan global menjadi isu terkini yang banyak dibahas secara global. Bermunculannya asosiasi antar negara menandakan pemanasan global merupakan masalah serius yang membutuhkan solusi. Dari laman The Verge, kecenderungan peningkatan suhu bumi sebesar 1,1 derajat Celcius dan berlangsung berangsur-angsur dalam jangka panjang. Peningkatan ini disebut lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum terjadinya revolusi industri pada abad ke-18.

Menurut Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral (2016), konsumsi energi final sektor industri meningkat dari 278,85 juta Setara Barel Minyak (SBM) di tahun 2000 menjadi 304,05 juta SBM di tahun 2015 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,07% per tahun. Tingginya konsumsi tersebut menyumbang emisi gas rumah kaca dan menyebabkan naiknya suhu bumi. 2/3 penyumbang emisi gas rumah kaca berasal dari sektor industri, energi untuk listrik dan transportasi, sedangkan 1/3 lainnya berasal dari sektor kehutanan, sektor pertanian dan limbah sampah (Samidjo dan Suharso, 2017).

Gas rumah kaca (GRK) adalah gas-gas yang ada di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca. Gas rumah kaca terdiri dari beberapa unsur yaitu karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ), nitrooksida ( $\text{N}_2\text{O}$ ), metana ( $\text{CH}_4$ ) dan unsur-unsur lainnya (Samidjo dan Suharso, 2017). Gas-gas tersebut secara alami sudah ada di permukaan bumi, tetapi aktivitas manusia dapat meningkatkan konsentrasi gas-

gas tersebut. Saat ini dibutuhkan pengelolaan atas aktivitas manusia yang memegang kendali terhadap kenaikan emisi GRK.

Indonesia berada di peringkat 8 sebagai negara terbesar penyumbang emisi GRK menurut World Resources Institute (Damassa, dkk 2015). Dalam Indonesia's First Biennial Update Report yang disampaikan dalam UNFCCC pada tahun 2016, Indonesia menghasilkan 1,454 juta metrik ton emisi GRK selama tahun 2012. Sebagian besar emisi GRK berasal dari penggunaan lahan dan kebakaran hutan yang mencapai 48% dari total emisi GRK yang dihasilkan, sedangkan 35% dihasilkan dari sektor energi. Sisanya dihasilkan dari IPPU, sektor pertanian dan limbah (Wijaya et al, 2017).

Sebagai bentuk keprihatinan Indonesia terhadap peningkatan GRK, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK). Peraturan ini ditujukan kepada masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah dalam merencanakan dan melakukan usaha pengurangan emisi GRK. Disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, dalam Conference of the Parties (COP) ke-21 yang diselenggarakan di Paris pada 2015, bahwa Indonesia turut berkomitmen menurunkan emisi GRK sebesar 29% di tahun 2030 dengan usaha sendiri atau sebesar 41% dengan bantuan internasional (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2016).

Liao, Luo, dan Tang (2014) mengungkapkan bahwa aktivitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap kenaikan suhu yang mengakibatkan pemanasan global. Pemerintah Indonesia secara lebih lanjut membuat target penurunan emisi

GRK dengan konsentrasi pada beberapa bidang pelaku usaha. Disebutkan dalam RAN GRK pasal 2 ayat 2:

Kegiatan RAN-GRK meliputi bidang:

- a. Pertanian;
- b. Kehutanan dan lahan gambut;
- c. Energi dan transportasi;
- d. Industri;
- e. Pengelolaan limbah;
- f. Kegiatan pendukung lain.

Ketertarikan para pelaku usaha di Indonesia tercermin dalam program kegiatan industrinya dengan melakukan pengungkapan emisi GRK dalam *sustainability report* perusahaan. Pengungkapan informasi terkait strategi, target, dan proyek yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi emisi GRK akan memberikan pemahaman lebih baik bagi investor tentang kinerja perusahaan (Kalu et al., 2016). Semakin banyak informasi yang diungkap dalam laporan perusahaan maka akan ada keterikatan pemangku kepentingan untuk tetap berada dalam lingkungan perusahaan tersebut.

Di Indonesia, standar tentang kebijakan industri penghasil GRK dibahas dalam SNI ISO 14064-2:2009. Secara umum, terdapat standar yang digunakan untuk menyusun *sustainability report* yaitu *Global Reporting Index*. Standar ini banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia karena memiliki agenda keberlanjutan yang luas, salah satunya pengungkapan emisi gas rumah kaca. Pengungkapan emisi GRK di Indonesia merupakan pengungkapan yang bersifat

sukarela (Pradini, 2013), maka tidak ada kewajiban perusahaan membuat pengungkapan tentang aktivitas pengurangan GRK dalam perusahaannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian dengan topik pengungkapan GRK yang pernah dilakukan oleh Faisal et al (2018) dan Dewi (2019). Faisal et al (2018) dalam penelitiannya menggunakan variabel *profitability, leverage, firm size, industry, dan government ownership* sebagai determinan yang memengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan yang melaporkan *GHG emission* sesuai klasifikasi industrinya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Kedua penelitian tersebut tidak menjadikan Perpres no 61 tahun 2011 yang didalamnya terdapat 6 sektor konsentrasi pemerintah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebagai dasar pengambilan sampel perusahaan. Maka, penelitian ini dibuat untuk melihat bagaimana kebijakan manajemen perusahaan yang termasuk dalam 6 sektor RAN GRK dalam melaporkan pengungkapan emisi gas rumah kaca dilakukan secara sukarela atau sebagai komitmen perusahaan dalam mencapai target penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia. Terdapat empat variable yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu : *Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional*. Atas uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah “Determinan Pengungkapan Sukarela Gas Rumah Kaca Pada Perusahaan Bidang Kegiatan Sesuai Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca (RAN GRK)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sukarela Gas Rumah Kaca?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi agar lebih meningkatkan kepedulian dan komitmen mengurangi emisi gas rumah kaca.

### b. Bagi Stakeholder Perusahaan Terkait

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang komitmen perusahaan menjalankan Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca.

### c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para akademisi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau bahan bacaan untuk melakukan penelitian – penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Penjelasan isi lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah penulis memilih judul untuk penelitiannya. Selain itu juga berisi paparan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian teoritik ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini membahas objek dan data penelitian serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi tentang analisis data dari pengukuran pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil penelitian juga dibahas pada bab ini.



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan juga saran – saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori Stakeholder dikemukakan oleh Freeman pertama kali pada tahun 1962. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman dan Reed, 1983). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*. Dalam teori stakeholder terdapat dua cabang yaitu manajerial dan etis. Stakeholder manajerial menjelaskan tentang fokus perusahaan pada stakeholder sebagai pihak yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan stakeholder utamanya (Abeysekera, 2006). Stakeholder etis menggambarkan bagaimana perusahaan melaporkan informasi kepada stakeholder. Pengungkapan ini merupakan hak bagi stakeholder untuk menggunakan ataupun tidak informasi tersebut sebagai pertimbangan keputusannya (Deegan, 2009). Hal ini dijelaskan dalam literatur dari sudut pandang stakeholder bahwa terdapat kontrak antara stakeholder dan perusahaan dalam aktivitas sosial dan lingkungan (Brown & Deegan, 1998 ; Brammer & Pavelin, 2004). Salah satu strategi menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan

lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan akan melakukan banyak pengungkapan dan menyediakan informasi yang sekiranya dapat memengaruhi keputusan stakeholder terhadap keberlangsungan perusahaan (Hanifa & Cahaya, 2016). Penelitian ini menggunakan dua cabang teori stakeholder yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (Ng, 2017).

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori ini berasumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak lain. Manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengungkapan informasi yang dianggap relevan secara sukarela, untuk membangun citra perusahaan (Healy dan Palepu 2001). Dengan demikian, transparansi pengungkapan lingkungan membuat laporan yang dihasilkan perusahaan dapat diandalkan, sehingga akan menimbulkan respon positif dari investor berupa keputusan investasi saham perusahaan. Investor akan lebih tertarik berinvestasi kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan secara berkelanjutan (Ng, 2017).

### **2.1.3 Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

Dalam Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional Emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK), gas rumah kaca adalah gas-gas pada atmosfer yang teremisi secara alami maupun antropogenik, menyerap dan

memancarkan kembali radiasi inframerah dan menyebabkan efek rumah kaca. GRK terdiri dari karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ), metana ( $\text{CH}_4$ ), nitrogen oksida ( $\text{N}_2\text{O}$ ), dan tiga gas-gas industri yang mengandung fluor (HFC, PFC, dan  $\text{SF}_6$ ). Efek dari GRK akan meningkatkan suhu permukaan bumi yang menyebabkan pemanasan global. Kondisi itu akhirnya mengakibatkan perubahan iklim yang sangat ekstrem di bumi.

Faktor yang menyebabkan meningkatnya GRK adalah pertumbuhan penduduk, penggundulan hutan, dan bahan bakar fosil untuk aktivitas industri. (Amazine, 2019). Kenaikan GRK akan berbanding lurus dengan semakin meningkatnya jumlah pelaku industri tiap tahunnya. Menurut *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), Indonesia menempati posisi ke-9 dunia sebagai negara penghasil nilai tambah terbesar dari sektor industri. Selain itu, apabila dilihat dari persentase kontribusi industri, Indonesia masuk dalam peringkat empat besar dunia. Indonesia juga mengalami peningkatan pada *Global Competitiveness Index*, yang saat ini mengalami kenaikan di posisi ke-36 dari sebelumnya peringkat ke-41 (Kemenperin, 2017). Prestasi industri tersebut ternyata menyebabkan masalah lain dilihat dari sudut pandang lingkungan. Seharusnya, perusahaan secara bijak membuat pertanggung jawaban atas aktivitas di dalamnya.

Tanggung jawab perusahaan untuk mendukung RAN-GRK salah satunya dengan mengungkapkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan. Pengungkapan GRK termasuk dalam pengungkapan lingkungan dan biasanya dilaporkan dalam laporan berkelanjutan. Di Indonesia, pengungkapan emisi GRK masih bersifat

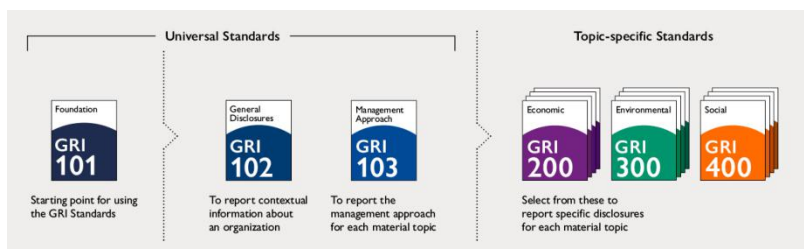
sukarela sehingga belum semua perusahaan membuat pelaporan GRK. Terdapat beberapa standar yang membuat kerangka isi untuk penyusunan laporan berkelanjutan.

Salah satunya adalah *Global Reporting Initiative* atau biasa disingkat GRI. GRI merupakan organisasi independen yang berstandar internasional. GRI membantu para pemangku kepentingan suatu perusahaan untuk mengerti dan mengkomunikasikan dampak bisnisnya dalam isu perubahan iklim, hak asasi manusia, hingga korupsi.

Sejarah terbentuknya GRI dimulai tahun 1987 saat ditetapkannya tujuan aspirasional pembangunan berkelanjutan oleh komisi dunia. Dalam tujuan tersebut menginginkan adanya kontribusi oleh unit organisasi sebagai peran kunci terhadap pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya berkembang tentang standar pelaporan termasuk cakupan kegiatan keberlanjutan hingga dipromosikan *GRI standards*, praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya.

Gambar 2.1

### *GRI standards*



Kerangka standar yang diberikan GRI terbagi menjadi dua, *Universal Standards* dan *Topic-specific Standards*. Topik lingkungan secara umum dibahas dalam GRI 300 dan topik emisi GRK secara khusus dibahas dalam GRI 305.

## **2.1.4 Determinan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

### **2.1.4.1 Return On Asset**

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan profit yang dimiliki perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi GRK. Semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan semakin baik pula biaya untuk memenuhi sumber daya tambahannya (Choi et al., 2013). Disampaikan juga oleh Bewley dan Li (2000) bahwa perusahaan yang menguntungkan lebih mungkin dalam membiayai tindakan pencegahan dan pelaporan emisi. Peranan teori legitimasi antara profitabilitas dan pengungkapan emisi gas rumah kaca adalah ketika perusahaan memiliki profit yang tinggi maka tanggung jawab perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan dianggap lebih mampu dalam menerapkan kebijakan terkait pengurangan emisi gas rumah kaca. Penelitian Luo (2017) menemukan bahwa profitabilitas berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon, perusahaan menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya untuk kepentingan investor, tetapi juga kepentingan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Choi et al. (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi

dan dapat bertindak secara efektif pada tekanan lingkungan dan cepat dalam menyelesaikan masalah. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, semakin terperinci pula pengungkapan yang dilaporkan untuk memenuhi laporan keberlanjutan. Pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon juga ditunjukkan pada penelitian Pradini (2013), Jannah dan Muid (2014), dan Cahya (2016). Salah satu profitabilitas yang menjadi alat ukur adalah *return on asset*.

#### **2.1.4.2 Leverage**

Rasio *leverage* berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Pada perusahaan non bank, rasio *leverage* dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk memprediksi *financial distress* dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap kebijakan manajemen, salah satunya pengungkapan laporan keberlanjutan. Teori stakeholder menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Pengungkapan sebagai tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keragu-raguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, et al, 1995 dalam Fitriany, 2001).

#### **2.1.4.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan sumber daya yang dimiliki dalam perusahaan (Choi et al., 2013). Selain mencerminkan sumber daya, ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan aktivitas operasional

perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan mampu bertahan apabila perusahaan dirasa telah melaksanakan aktivitas bisnisnya sesuai dengan nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Yuliani, 2003). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki dan semakin tinggi aktivitas operasionalnya, hal ini menyebabkan tekanan yang diterima akan semakin besar. Perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan sukarela yang objektif dan berkualitas untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

#### **2.1.4.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens (Boediono, 2005). Pengaruh kepemilikan institusional akan mendorong pengungkapan secara luas dan terperinci untuk meningkatkan persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio kepemilikan institusional dibanding kepemilikan manajerial akan memengaruhi jenis kepentingan yang disajikan dalam laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan emisi GRK.



## 2.2 Hipotesis Penelitian

### 2.2.1 Hubungan antara *Return On Asset* dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan lebih baik akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengurangi emisi karbon dalam aktivitas perusahaannya (Pradini, 2013). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik memiliki kemampuan yang lebih besar dalam berkontribusi untuk melestarikan lingkungan seperti menggunakan mesin produksi yang ramah lingkungan, penanaman pohon untuk mencegah polusi, dan pengurangan emisi karbon untuk kualitas udara yang lebih baik (Irwhantoko & Basuki, 2016). Penelitian ini menggunakan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan yang memberikan *economic pressure* pada perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi penentu bagi investor dalam memutuskan investasi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa profitabilitas menjadi daya tarik investor terhadap perusahaan. Setiap kenaikan pengungkapan di laporan keberlanjutan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Adhima, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) dan Adhima (2012) menunjukkan hasil signifikan dan positif terhadap peningkatan ROA yang berdampak pada luasnya pengungkapan yang dilaporkan perusahaan.

**H1 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca**

### **2.2.2 Hubungan antara *Leverage* dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas pendanaan yang diberikan oleh investor dan kreditur adalah dengan mengungkapkan hasil kinerja keuangan dan non-keuangan yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan (Kalu et al., 2016). Hal-hal terkait dalam pengambilan keputusan oleh sumber pendanaan eksternal perusahaan akan diungkapkan secara luas untuk mendapatkan perhatian lebih oleh investor dan kreditur (Dewi, 2019). Hal ini sesuai dengan teori stakeholder manajerial bahwa keberadaan kreditur sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan untuk menunjang aktivitas operasionalnya. Maka, pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilakukan secara luas dan bersifat sukarela akan menambah keyakinan kreditur dalam dasar pertimbangan memberikan pendanaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Prafitri (2016) mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif dan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan gas rumah kaca lebih terperinci.

### **H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

### **2.2.3 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat tercermin dari besar ukurannya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar sumber daya yang dimiliki (Choi et al, 2013). Menurut Galani et al (2011), perusahaan yang lebih

besar memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya produksi informasi bagi pengguna laporan tahunan. Selain itu, perusahaan akan mempublikasikan informasi lebih lanjut untuk menyediakan informasi yang relevan kepada pengguna yang berbeda. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih daripada perusahaan kecil karena adanya keunggulan biaya kompetitif. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak stakeholder yang turut mengawasi aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori stakeholder etis, para pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengetahui bagaimana perusahaan menjalankan proses bisnisnya baik itu akan memengaruhi baik secara langsung ataupun tidak bagi keputusan terhadap perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan besar mendapatkan lebih banyak tekanan sosial maupun politik daripada perusahaan kecil (Wang et al, 2013). Hal tersebut bertujuan untuk membangun *image* atau citra yang positif untuk mendapatkan perhatian dari *stakeholder* maupun komunitas dimana perusahaan tersebut beroperasi (Guntari & Yunita, 2013). Penelitian yang dilakukan Prafitri (2016) dan Suaryana (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak hal sesuai besarnya perusahaan termasuk pengungkapan gas rumah kaca. Almilia (2008) juga mendukung, semakin meningkatnya ukuran perusahaan akan berdampak pada luasnya pengungkapan yang diberikan perusahaan.

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca**

#### **2.2.4 Hubungan antara Kepemilikan Saham Institusional dengan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

Latar belakang pemilik saham suatu perusahaan akan menentukan arah gerak dan tujuan perusahaan. Terdapat dua jenis pemegang saham, manajerial dan institusional. Yang dimaksud pemilik institusional adalah perusahaan lain yang memiliki saham pada korporasi tertentu dimana indikatornya adalah persentase saham yang dimiliki investor institusi dibandingkan dengan jumlah saham korporasi yang beredar.

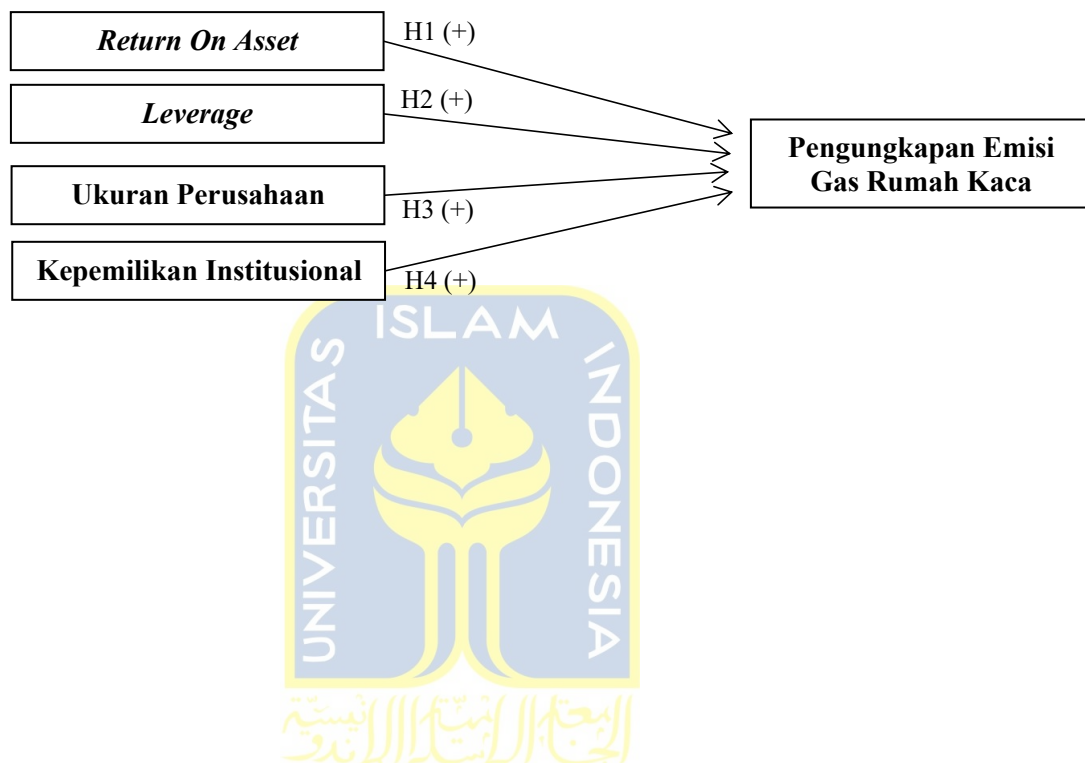
Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menegatkan pengawasan menghalangi perilaku manajer yang oportunistik. Menurut Mursalin (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses pengawasan. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity, resources, dan expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Pemegang saham institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan (Anggraeni, 2015). Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa pentingnya informasi yang dilaporkan perusahaan akan memengaruhi keputusan investor institusional. Maka, semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan pengaruh positif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan yang dilaporkan perusahaan.

**H4 : Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2

#### Kerangka Konseptual Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan definisi variabel operasional.

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang sesuai Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Enam bidang yang terlibat dalam kegiatan RAN-GRK adalah pertanian, kehutanan dan lahan gambut, energi dan transportasi, industri, pengelolaan limbah, dan kegiatan pendukung lain. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan teraudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan dikeluarkan dari sampel. Kriteria data yang diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan pada bidang sesuai RAN-GRK.
2. Perusahaan terdaftar di BEI
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap yang telah diaudit selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel perusahaan sesuai bidang RAN GRK adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Tabel Penentuan Sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
1	Perusahaan pada bidang sesuai RAN-GRK	57
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap yang telah diaudit pada tahun 2016-2018.	(8)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap yang telah diaudit pada tahun 2016-2018	(8)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>41</b>

Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil seleksi penentuan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebanyak 41 perusahaan dan diteliti selama 3 tahun. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dijabarkan dalam lampiran.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan bidang sesuai RAN-GRK yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diterbitkan oleh perusahaan atau dapat

diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, data dan informasi lainnya diperoleh dari jurnal ilmiah, internet dan sumber referensi lainnya.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan emisi gas rumah kaca.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi perubahan variabel independen, dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. Variabel ini diproksikan dengan penyesuaian antara skor pengungkapan dengan standar pengungkapan menggunakan *GRI standards*. *GRI standards* diperkenalkan menjelang tahun 2016 dan mulai efektif berlaku pada 1 Juli 2018. Tahun sebelum diberlakukannya *GRI standards*, pelaporan dalam *sustainability report* menggunakan GRI G4. Isi dari GRI G4 yang berubah menjadi *GRI standards* tidak jauh berbeda (Pusaka, 2017). Topik lingkungan yang membahas tentang emisi gas rumah kaca pada keduanya sama-sama memberlakukan 7 indikator pelaporan terkait kebijakan emisi gas rumah kaca dengan spesifikasi indikator yang sama. Maka, dalam penelitian ini digunakan indikator *GRI standards* sebagai *checklist item* untuk variabel pengungkapan emisi gas rumah kaca. Dalam *GRI standards*, aspek emisi diberi kode GRI 305 dengan 7 indikator pengungkapan GRK yang masing-masing itemnya dapat dilihat pada lampiran. Masing-masing indikator akan diberi poin 1



dan poin maksimal yang diperoleh perusahaan adalah 7 poin untuk pengungkapan emisi GRK. Skala pengukuran menggunakan persentase dari keseluruhan pengungkapan yang disajikan dengan perhitungan :

$$GHG = \frac{\text{Skor indikator yang diungkapkan}}{7}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Return On Asset (ROA)

*Return on asset* merupakan ukuran untuk membandingkan laba perusahaan dan total aset. Alat ukur ini dipakai untuk melihat kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara menyeluruh. Efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bisa dilakukan pengukuran dengan ROA melalui pengoperasian aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA dalam perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset sehingga akan mempertinggi laba (Utami, 2020). Skala pengukuran yang digunakan oleh Kasmir (2014) dan Hendra (2019) adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2 Leverage (Lev)

*Leverage* merupakan rasio antara total utang dan total aset, digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset dalam perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* adalah suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Dalam penelitian A.Zubaidi Indra et al (2011) dan Reinaldo Rusli (2017) merumuskan variabel *leverage* diukur dengan :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.3.2.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, yang dapat diukur dengan beberapa cara, seperti total aset, nilai pasar saham, ataupun jumlah karyawan. Dalam penelitian kali ini, alat ukur yang digunakan adalah logaritma natural ( $\ln$ ) total aset seperti pada penelitian Reinaldo (2017) dan Wardani (2018). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 3.3.2.4 Kepemilikan Institusional (*Inst*)

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi (investor instusional). Dalam penelitian yang dilakukan Ullah, et al. (2012) dan Jayanti & Puspitasari (2012), Kepemilikan Institusional diukur dengan :

$$\text{Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Modal Saham Perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2013), uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bias atau tidak atau agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak data variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya (Ghozali, 2018). Deteksian normalitas data yang terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*  $> 0,05$ .

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen dalam model regres. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  berarti model regresi mengalami gejala multikolinieritas. Begitupun sebaliknya, jika model regresi mempunyai nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari residual antar pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat tabel glejser. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode uji Run (Ghozali, 2018). Deteksi tidak ada gejala autokorelasi jika nilai  $asympt.sig (2tail) > 0,05$ .

### 3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa kuat kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini ditujukan untuk menentukan proporsi atau persentase variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Jika hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model telah layak, namun jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05.

### 3.4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*), dengan model persamaan sebagai berikut:

$$GHG = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \beta_4 Inst + e$$

Keterangan:

GHG = Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

Lev = Leverage

Size = Ukuran Perusahaan

Inst = Kepemilikan Institusional

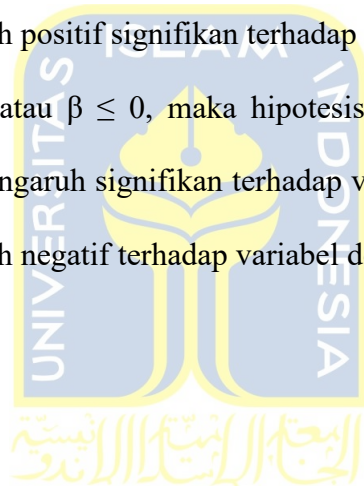
e = Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

### 3.4.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Hasil uji T akan berpengaruh secara positif antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika signifikansi  $\alpha$  bernilai  $< 0,05$  dan nilai  $\beta > 0$ . Jika  $\alpha$  bernilai  $\geq 0,05$  atau nilai  $\beta \leq 0$ , maka hasil tidak dapat dinyatakan berpengaruh positif.

Kriteria pengambilan hipotesis :

1. Jika P value  $< 5\%$  dan  $\beta > 0$ , maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika P value  $\geq 5\%$  atau  $\beta \leq 0$ , maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.



### 3.4.3.4 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang ditujukan sebagai pembanding dengan hipotesis yang berdasarkan anggapan dasarnya.  $H_0$  dibuktikan benar ketika hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji karena bersifat objektif atau netral secara teknis. Empat hipotesis ( $H_A$ ) yang dibuat dalam penelitian ini berpengaruh positif, maka  $H_0$  dalam penelitian ini adalah :

$H_{O1} \leq 0$  = ROA tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

$H_{A1} > 0$  = ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

$H_{O2} \leq 0$  = Leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

$H_{A2} > 0$  = Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

$H_{O3} \leq 0$  = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

$H_{A3} > 0$  = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

$H_{O4} \leq 0$  = Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

$H_{A4} > 0$  = Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji f, uji t, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis, dan pembahasan.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
Variabel Independen	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	123	-1.954*	2.192**	.102	.306029
Leverage	123	.133	4.431***	.55689	.437099
Ukuran Perusahaan	123	22.969	33.374	29.1139	1.852922
Kepemilikan Institusional	123	.157	1.000	.67904	.200570
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

\*nilai minimum ROA adalah -1.954 diambil dari data Wintermar Offshore Marine

Tbk tahun 2016



\*\*nilai maksimum ROA adalah 2,192 diambil dari data Steady Safe Tbk tahun 2016

\*\*\*nilai maksimum Leverage adalah 4,431 diambil dari data Steady Safe Tbk tahun 2016

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *return on asset* adalah sebesar 0,102 atau tingkat perbandingan antara laba berjalan dan total aset sebesar 10,2%. Nilai standar deviasi *return on asset* sebesar 0,306029 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data informasi mengenai ROA bersifat heterogen. Nilai minimum informasi mengenai ROA adalah sebesar -1,954 yang berarti perusahaan tersebut memperoleh laba negatif atau mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 2,192 yang berarti perusahaan tersebut memiliki ROA paling tinggi.
2. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,55689 atau tingkat perbandingan antara liabilitas dan asetnya sebesar 55,689%. Rata-rata perusahaan memperoleh aset lebih banyak dari pembiayaan atau utang dibandingkan dari kepemilikan modal. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 0,437099 yaitu lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data informasi mengenai *leverage* bersifat homogen. Nilai minimum informasi mengenai *leverage* adalah sebesar 0,133 yang berarti perusahaan memiliki utang paling sedikit dalam pengadaan aset, sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah

sebesar 4,431 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai *leverage* paling tinggi.

3. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari hasil logaritma natural total aset adalah sebesar 29,1139 atau setara dengan nilai total aset sebesar Rp 4406000000000 dan tergolong perusahaan besar karena dalam UU no 8 tahun 2008 tentang UMKM, perusahaan besar memiliki total aset di atas Rp 10 M. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,852922 yaitu lebih kecil dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data informasi mengenai ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai minimum informasi mengenai ukuran perusahaan adalah sebesar 22,969 atau setara dengan hasil logaritma natural dari total aset sebesar Rp 9.449.082.799 yang berarti ukuran perusahaan tersebut paling kecil, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,374 atau setara dengan hasil logaritma natural dari total aset sebesar Rp 312.059.443.277.000 yang berarti ukuran perusahaan tersebut paling besar.
4. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,67904 yang berarti kepemilikan institusional di perusahaan sesuai bidang RAN GRK memiliki sebanyak 67,904%. Sisa kepemilikan perusahaan sebesar 32,096% dimiliki oleh publik yang berarti kontrol perusahaan berada atas keputusan investor institusional. Nilai standar deviasi sebesar 0,200570 yaitu lebih rendah dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan institusional bersifat homogen. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 15,75% yang berarti kepemilikan institusional pada perusahaan tersebut cenderung

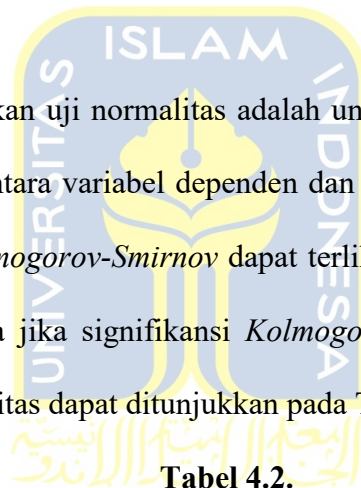
kecil, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1 atau hasil pembulatan dari 99% yang berarti perusahaan tersebut dimiliki hampir seluruhnya oleh institusi.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh valid. pengujian yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data dalam model regresi antara variabel dependen dan independen normal atau tidak. Dengan model uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat terlihat tingkat signifikansi dengan deteksi normalitas data jika signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2.



**Tabel 4.2.**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19411606
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.138
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel 4.2, nilai probabilitasnya sebesar 0,513 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . maka, data penelitian ini dinyatakan normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka persamaan regresi tidak saling berkorelasi antar variabel independennya (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Multikolinieritas**

MODEL	COLINEARITY STATISTICS	
	TOLERANCE	VIF
ROA	0.613	1.631
LEV	0.287	3.479
SIZE	0.465	2.151
INST	0.660	1.515

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dan variabel antar pengamatan model model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, maka model regresi linear akan dinyatakan valid dan disebut homoskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi linear dinyatakan tidak valid. Perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah dengan metode uji Glejser. Tahapan dalam melakukan uji Glejser adalah dengan meregresikan variabel independen, yaitu ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional dan variabel dependen, yaitu hasil nilai residual yang sudah diabsolutkan (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan terjadinya homoskedastisitas jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 4.4**

#### Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.358	.194
Return On Asset	-.316	.756
Leverage	-.507	.620
<sup>1</sup> Ukuran Perusahaan	1.406	.180
Kepemilikan Institusional	-.937	.363

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Dari gambar 4.4 dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. begitupun dari hasil perbandingan nilai t tabel dan t hitung. Penelitian ini menggunakan 123 sampel dengan signifikansi 0,05 sehingga didapat t tabel sebesar 1.97944. nilai t tabel lebih besar dari semua t hitung masing-masing variabel. Jadi masing-masing variabel pada penelitian model regresi linear ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam data tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Run dengan signifikansi 5%. Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai signifikansinya lebih dari 5% (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Autokorelasi**

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.06397
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9

Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji run sebesar 0,491 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi uji autokorelasi.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

#### 4.3.1 Uji F

Uji signifikansi F digunakan untuk menguji kesesuaian dan kelayakan suatu model regresi. Apabila nilai signifikansi  $F < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak didukung dan model regresi sesuai atau layak (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6**

#### Hasil Analisis Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.651	4	.163	3.409	.036 <sup>a</sup>
Residual	.716	15	.048		
Total	1.367	19			

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

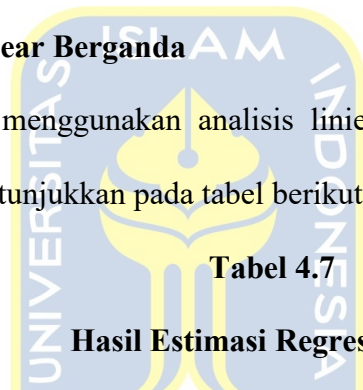
b. Dependent Variable: Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,036. nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  tidak didukung dan model regresi sesuai atau layak untuk pengujian hipotesis.

#### 4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :



**Tabel 4.7**

**Hasil Estimasi Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18.754	8.663		-2.165	.047
Return On Asset	1.492	.808	.441	1.846	.085
Leverage	-.281	.359	-.272	-.781	.447
Ukuran Perusahaan	3.262	1.548	.578	2.107	.052
Kepemilikan Institusional	-.654	.275	-.547	-2.379	.031

a. Dependent Variable: GHG



Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$\text{GHG} = -18,754 + 1,492 \text{ ROA} - 0,281 \text{ LEV} + 3,262 \text{ SIZE} - 0,654 \text{ INST}$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar  $-18,754$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya pengungkapan emisi gas rumah kaca akan sebesar  $-18,754$ .
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar 1,492. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *return on asset* bertambah satu satuan, maka pengungkapan emisi GRK akan mengalami kenaikan sebesar 1,942 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar  $-0,281$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *leverage* bertambah satu satuan, maka pengungkapan emisi GRK akan mengalami penurunan sebesar 0,281 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 3,262. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan emisi GRK akan mengalami peningkatan sebesar 3,262 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar  $-0,654$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *leverage* bertambah satu satuan, maka

pengungkapan emisi GRK akan mengalami penurunan sebesar 0,654 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* bertujuan untuk mengetahui besar persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.336	.21847

a. Predictors: (Constant),ROA, leverage, size, inst,

b. Dependent Variable: GHG

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,476. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

#### 4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap

atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik komputer SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18.754	8.663		-2.165	.047
Return On Asset	1.492	.808	.441	1.846	.085
Leverage	-.281	.359	-.272	-.781	.447
Ukuran Perusahaan	3.262	1.548	.578	2.107	.052
Kepemilikan Institusional	-.654	.275	-.547	-2.379	.031

a. Dependent Variable: GHG

Sumber : Data Output SPSS diolah 2020

### 1. Pengujian Hipotesis H1

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *return on asset*. Besarnya koefisien regresi *return on asset* terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca yaitu 1,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,085. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , koefisien regresi *return on asset* tidak signifikan karena signifikansi  $0,085 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa

*return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca sehingga hipotesis H1 penelitian ini tidak didukung.

## 2. Pengujian Hipotesis H2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Besarnya koefisien regresi *leverage* terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca yaitu  $-0,281$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,447$ . Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , koefisien regresi *leverage* tidak signifikan karena signifikansi  $0,447 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca sehingga hipotesis H2 penelitian ini tidak didukung.

## 3. Pengujian Hipotesis H3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca yaitu  $3,262$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,052$ . Hipotesis H3 penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , koefisien regresi ukuran perusahaan signifikan karena signifikansi  $0,052 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca sehingga hipotesis H3 penelitian ini tidak didukung.

#### 4. Pengujian Hipotesis H4

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca yaitu -0,654 dan nilai signifikansi sebesar 0,031. Hipotesis H4 penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , koefisien regresi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan karena signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca sehingga hipotesis H4 penelitian ini tidak didukung.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	$\beta$	sig	Ket
1	<i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca	1.492	0.085	H1 tidak didukung
2	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset emisi Gas Rumah Kaca	-0.281	0.447	H2 tidak didukung
3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset emisi Gas Rumah Kaca	3.262	0.052	H3 tidak didukung
4	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset emisi Gas Rumah Kaca	-0.654	0.031	H4 tidak didukung

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar atau kecil *return on asset* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pertimbangan manajer perusahaan yang berasumsi bahwa investor tidak peduli dengan pengungkapan emisi gas rumah kaca dan lebih mengutamakan kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, manajer menganggap pengungkapan emisi gas rumah kaca yang merupakan pengungkapan sukarela dan tidak wajib dilaporkan dalam laporan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Almilia (2008) dan Adhima (2012) bahwa setiap kenaikan ROA akan berpengaruh dan memperluas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Freedman dan Jaggi (2005), Lorenzo et al (2009), Pradini (2013), dan Rankin et al (2011) dan menunjukkan hasil penelitian yang sama dan mendukung penelitian ini bahwa tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara *return on asset* dengan pengungkapan emisi gas rumah kaca.

#### 4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar atau kecil *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Hal tersebut mungkin mengindikasikan bahwa kreditur hanya mementingkan cara perusahaan mengembalikan pinjaman utang daripada melihat aktivitas pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dianggap tidak relevan untuk dijadikan pertimbangan. Sebab lainnya adalah adanya kemungkinan sudah terjalin hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dan kreditur sehingga tidak ada pertimbangan untuk memerhatikan pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan *leverage* akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian Sunaryo dan Mahfud (2016) yang menyatakan rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Hasil yang ditunjukkan oleh Lorenzo et al (2009), Musnaidah, dkk (2016), dan Pradnyani dan Sisdyani (2015) mengungkapkan tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* dan pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil tersebut mendukung penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan emisi gas rumah kaca.

### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Gas**

#### **Rumah Kaca**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar atau kecil ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Keberadaan sebuah perusahaan tentu melibatkan banyak pemegang kepentingan atau stakeholder. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak pula stakeholder, termasuk tekanan terhadap perusahaan, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut berarti manajemen perlu memenuhi kebutuhan informasi bagi stakeholder. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hal ini mengindikasikan bahwa para stakeholder tidak menganggap pengungkapan emisi gas rumah kaca sebagai informasi yang penting sehingga semakin besar ataupun kecil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Bisa jadi, para stakeholder juga tidak peduli dengan efek emisi gas rumah kaca sehingga tidak ada hubungan yang saling terpengaruh.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Musnaidah, Andini, dan Supriyanto (2016) dan Phang (2017).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca seperti penelitian oleh Rina (2014) dan Aliniar (2017).



#### **4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin banyak kepemilikan institusional akan menurunkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin sedikit kepemilikan institusional akan meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena pemilik saham institusional berorientasi pada tingkat return yang diharapkan dari investasi. Tingginya biaya yang diperlukan untuk membuat pengungkapan sukarela akan mengecilkan laba perusahaan dan membuat pengembalian kepada investor semakin kecil. Hal tersebut tidak diinginkan investor, maka kepemilikan institusional dengan jumlah kepemilikan yang tinggi akan memengaruhi perusahaan tidak mengungkapkan emisi gas rumah kaca.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Penelitian terdahulu yang membuktikan hasil yang sama dilakukan oleh Andriyani (2017) dan Sari (2015).

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Dewi (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan saham institusional terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar atau kecil *return on asset* tidak akan meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar atau kecil *leverage* tidak akan meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar atau kecil ukuran perusahaan tidak akan meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin besar kepemilikan institusional akan menurunkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca. Semakin kecil kepemilikan institusional akan meningkatkan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sesuai bidang dalam Rencana Aksi Nasional Gas Rumah Kaca yang dicanangkan pemerintah.
2. Periode penelitian ini pada tahun 2016-2018.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen sebagai determinan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

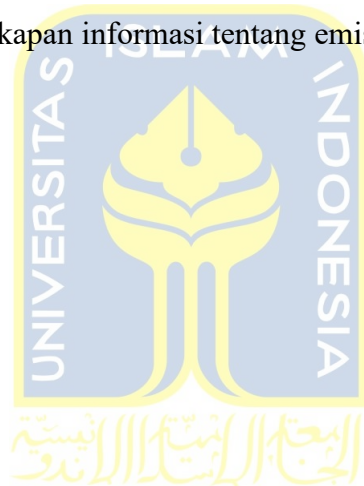
## 5.3 Saran

1. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah sampel perusahaan dari sektor lain yang juga menghasilkan emisi gas rumah kaca.
2. Peneliti yang akan datang hendaknya menambah atau mengganti periode penelitian sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.
3. Peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca seperti peringkat PROPER, *corporate governance*, dan lainnya.

## 5.4 Implikasi Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa pemerintah perlu membuat regulasi yang mewajibkan pengungkapan emisi gas rumah kaca oleh semua industri perusahaan di Indonesia. Dukungan industri perusahaan dalam mengungkapkan emisi gas rumah kaca akan membantu dan memudahkan pemerintah dalam pengendalian dengan adanya regulasi secara khusus. Hal ini agar sejalan dengan target dan komitmen pemerintah untuk turut mengatasi efek

gas rumah kaca. Keberadaan *economic pressure*, *financial market pressure*, dan *stakeholder pressure* yang direpresentasikan dengan tingkat ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca, maka pengungkapan sebaiknya dilakukan tidak secara sukarela. Lain halnya dengan kepemilikan institusional yang mendapat tekanan dari investor justru berpengaruh negatif, semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin sempit pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilaporkan, dan sebaliknya. Regulasi pemerintah akan meningkatkan kepedulian perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi tentang emisi gas rumah kaca.



### Daftar Pustaka

- Abeyssekera, I. (2006). *The project of intellectual capital disclosure: researching the research. Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 1, pp. 61-77.
- Adhima, M.F. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Ahmad, N. N. N. and D. M. Hossain. (2015). *Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 246-253.
- Aliniar, Dwita & Sri Wahyuni (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Kompartemen XV(1)*.
- Almilia, L.S. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Report. *Jurnal akuntansi & Auditing Indonesia*. 12(2).
- Andriyani, Riyan & Rina Mudjiyanti. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen XV(1)*.

- Anggraeni, D.Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan (*Greenhouse Gas Emission Disclosure, Environmental Performance, and Firm Value*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. e-ISSN 2406-9701:12(2), 188–209.
- Bewley, K. and Li, Y. (2000) Disclosure of Environmental Information by Canadian Manufacturing Companies: A Voluntary Disclosure Perspective. *Advances in Environmental Accounting and Management*, 1, 201-226.  
[http://dx.doi.org/10.1016/S1479-3598\(00\)01011-6](http://dx.doi.org/10.1016/S1479-3598(00)01011-6)
- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo
- Brown, N. and Deegan, C. (1998), “*The public disclosure of environmental performance information – a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory*”, *Accounting and Business Research*, Vol. 29 No. 1, pp. 21-41.
- Cahya, B. (2016). Carbon Emission Disclosure : Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan Go Public berbasis Syariah di Indonesia. Research Gate.
- Choi, B. B., Lee, D., Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* 25(1). DOI : 10.1108/01140581311318968
- Cowen, S. S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D. (1987), *The impact of corporate*

*characteristics on social responsibility disclosure: a typology and frequency based analysis. Accounting, Organizations and Society.* 12 (2):111-22.

Damassa T.T., Fransen B., Haya M., Ge K., Pjeczka and K. Ross. 2015. "*Interpreting INDCs: Assessing Transparency of Post-2020 Greenhouse Gas Emissions Targets for 8 TopEmitting Economies.*" Working Paper. Washington, DC: World Resources Institute

Deegan, C. (2009)., *Financial Accounting Theory*, 3rd ed, McGraw-Hill, Sydney.

Dewi, L. (2019). *Determinan Carbon Emission Disclosure Perusahaan Manufaktur.* E-Jurnal Akuntansi. ISSN 2302-8556:28(1):613 - 640.

Faisal, F., Andiningtyas, E.D., Achmad, T., Haryanto, H., & Meiranto, W. (2018). *The content and determinants of greenhouse gas emission disclosure: Evidence from Indonesian companies. Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(6), 1397–1406. <https://doi.org/10.1002/csr.1660>.

Fitriany. (2001). Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IV

Freedman, M. & Jaggi, B. (2005). *Global warming, commitment to the Kyoto protocol, and accounting disclosures by the largest global public firms from polluting industries. The International Journal of Accounting.* 40:216.

- Ghozali, I. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Guntari, D., & Yunita, K. (2013). Pengungkapan Emisi Karbon: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Hanifa, A. & Cahaya, F.R. (2016), *Ethical communication on society issues: a story from Indonesia*. *Journal of Global Responsibility*. 7(1): 39–55. <https://doi.org/10.1108/jgr-09-2015-0020>.
- Healy, P.M. & Palepu, K.G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*. 31(1-3):405-440.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham dan Implikasinya terhadap Return Saham pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* ISSN : 2406-8616.7(1).
- Irwhantoko & Basuki. (2016). Carbon Emission Disclosure : Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN : 2338-8137. 18(2).
- Jannah, R. & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan di Indonesia. Diponegoro *Journal of Accounting*. 3(2). ISSN : 2337-3806
- Jayanti, Ida Setya Dwi & Puspitasari, Ayu Febriyanti. (2012). Struktur



Kepemilikan dan Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *The Indonesian Journal Of Applied Business*.

Jensen, M. C. & Meckling, W.H. (1976). *Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(4):305-360.

Kalu, J. U., Buang, A., & Aliagha, G. U. (2016). *Determinants of voluntary carbon disclosure in the corporate real estate sector of Malaysia*. *Journal of Environmental Management*, 182, 519–524.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan keuangan. Jakarta: PT Rajawali Persada.

Liao, lin, Luo, Le, dan Tang, Qingliang. (2015). *Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure*. *The British Accounting Review* 47 (2): 409-424

Luo, L. (2017), “*The influence of institutional contexts on the relationship between voluntary carbon disclosure and carbon emission performance*”, *Accounting & Finance*.

Musnaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh *Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting Universitas Pandanaran* ISSN : 2502-7697. 2(2).

- Mursalim. (2007). *Simultanitas Aktivisme Institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang dalam Mengurangi Masalah Keagenan*. Universitas Diponegoro.
- Neu, D., H. Warsame. and K.Pedwell. 1998. “*Managing public impressions: environmental disclosures in annual reports.*” *Accounting, Organizations and Society*, 23: 265-282
- Ng, C. K. F. E. D. S. (2017). *Pengungkapan Emisi Karbon sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan*. 6(1): 1–18.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
- Phang, V.F. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015*. Skripsi. Banjarmasin : STIE Indonesia Banjarmasin.
- Pradini, H. 2013. *The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia Companies*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Pradnyani, I.G.A.A.P. dan Sisdyani, E.A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi. 11(2).
- Prado-Lorenzo, J., Rodriguez-Dominguez, L., Gallego-A' lvarez, I. and Garcia

Sa'ñchez, I. (2009), "Factors influencing the disclosure of greenhouse gas emissions in companies world-wide", *Management Decision*, 47 (7): 1133-57

Prafitri, Anistia dan Zulaikha.(2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi & Auditing. 13(2): 155-175.

Pusaka, S. (2017). Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan. Majalah CSR.ID.

Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. (2016). Kemenperin Bidik Industri Tumbuh 5,6 Persen Thun 2018. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18558/Kemenperin-Bidik-Industri-Tumbuh-5,6-Persen-Tahun-2018>

Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. (2016). Data Inventory Emisi GRK Sektor Energi.

Rankin, M., Windsor, C. and Wahyuni, D. (2011), "An investigation of volauntary Corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence.", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24 (8): 1037- 1070.

Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Lverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman terdaftar di BEI 2013-2015. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Riau.

Rina, T. (2014) Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR Industri Perbankan di Indonesia. Publikasi Ilmiah UMS.

Samidjo dan Suharso. (2017). “Memahami Masalah Global Dan Perubahan Iklim.” *Majalah Ilmiah Pawiyatan* 24(2): 1–10.

Sari, Widya Novita & Puspita Rani. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN:2252-7141. 4(1).

Stanny, E. and Ely, K. (2008), *Corporate environmental disclosures about the effects of climate change, Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15: 338-48.

Suaryana, Agung, & Febriana. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.

Sunaryo, B.A., & Mahfud, M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas Leverage dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010 –2013). *Diponegoro Journal of Management*, ISSN (Online): 2337-3792. 5(2): 1-14.

- Swastika, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Universitas Negeri Jakarta.
- Ullah, H., Fida, A., dan Khan, S. (2012). The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy Evidence from Emerging Markets KSE-100 Index Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 9, hlm. 298–307.
- Utami, W. (2020). Rasio Profitabilitas. *Jurnal by Mekari*.
- Wardani, D. (2018). Pengaruh Tax Planning, ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 6(1).
- Wijaya, A., Chrysolite, H., Ge, M., Wibowo, C.K., Pradana, A., Utami, A. F., dan Austin, K. (2017). *How Can Indonesia Achieve its Climate Change Mitigation Goal? An Analysis of Potential Emissions Reductions from Energy and Land-Use Policies. Working Paper. World Resources Institute*.
- Yuliani, R. (2003). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia. Universitas Diponegoro.

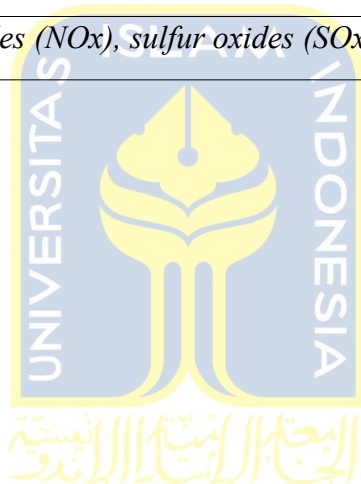
**LAMPIRAN 1**  
**DATA PERUSAHAAN**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind Tbk	22	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
2	SIMP	Salim Ivomas Pratama	23	CASS	Cardig Aero Service Tbk
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	24	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
4	BISI	Bisi Internasional Tbk	25	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	26	JSMR	Jasa Marga Tbk
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	27	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	28	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	29	MIRA	Mitra International Resources Tbk
9	GZCO	Central Proteina Prima Tbk	30	RIGS	Rig Tenders Tbk
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	31	SAFE	Steady Safe Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	32	SMDR	Samudera Indonesia
12	SMAR	Smart Tbk	33	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
13	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	34	TPMA	Trans Power Marine Tbk
14	BRPT	Barito Pacific Tbk	35	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
15	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	36	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	37	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	38	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
18	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	39	PALM	Provident Agro Tbk
19	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	40	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
20	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	41	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
21	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana raya			

## LAMPIRAN 2

## DAFTAR PENGUNGKAPAN GRI 305

GRI	<i>Topic-specific disclosures</i>
305-1	<i>Direct (Scope 1) GHG emissions</i>
305-2	<i>Energy indirect (Scope 2) GHG emissions</i>
305-3	<i>Other indirect (Scope 3) GHG emissions</i>
305-4	<i>GHG emissions intensity</i>
305-5	<i>Reduction of GHG emissions</i>
305-6	<i>Emissions of ozone-depleting substances (ODS)</i>
305-7	<i>Nitrogen oxides (NO<sub>x</sub>), sulfur oxides (SO<sub>x</sub>), and other significant air emissions</i>







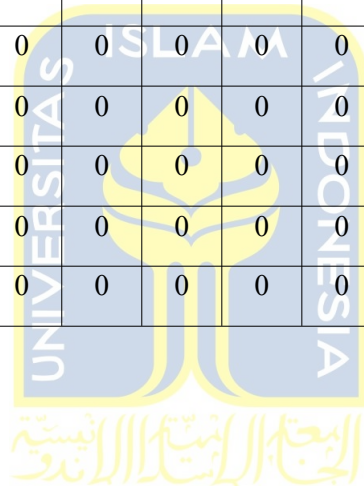
LEAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
LRNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
MIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
RIGS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SAFE	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SMDR	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
TAXI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
TPMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
WINS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
DSNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
JAWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
MAGP	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
PALM	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SRTG	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SSMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%

2017	305-1	305-2	305-3	305-4	305-5	305-6	305-7	TOTAL	GHG
DSFI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SIMP	0	0	0	1	0	0	0	1	14%
AALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BRAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BWPT	1	0	0	0	1	0	0	2	29%
CPRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
GZCO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
LSIP	0	0	0	1	0	0	0	1	14%
SGRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SMAR	1	0	0	1	1	0	0	3	43%



2016	305-1	305-2	305-3	305-4	305-5	305-6	305-7	TOTAL	GHG
DSFI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SIMP	0	0	0	1	0	0	0	1	14%
AALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BRAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BWPT	1	1	0	0	1	0	0	3	43%
CPRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
GZCO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
LSIP	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SGRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SMAR	1	1	0	1	1	0	1	5	71%
WICO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BRPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BUDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
INTP	0	0	0	1	1	0	1	3	43%
SMGR	1	1	0	1	1	0	1	5	71%
TOTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
APOL	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
ASSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BBRM	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
BLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
CASS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
GIAA	1	1	0	0	1	0	0	3	43%
HITS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
JSMR	1	0	0	0	1	0	0	2	29%

LEAD	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
LRNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
MIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
RIGS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SAFE	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SMDR	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
TAXI	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
TPMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
WINS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
DSNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
JAWA	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
MAGP	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
PALM	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SRTG	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
SSMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0%



**LAMPIRAN 4**

**RETURN ON ASSET**

<b>2018</b>	<b>LABA BERJALAN</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>ROA</b>
DSFI	8.642.591.060,00	404.997.860.246,00	0,02
SIMP	(2.560.603.460,00)	498.504.356.280,00	(0,01)
AALI	1.620.723,00	26.806.967,00	0,06
BISI	403.870,00	2.765.010,00	0,15
BRAM	19.377.050,00	296.400.018,00	0,07
BTEK	76.001.730.866,00	5.165.236.468.705,00	0,01
BWPT	(459.019,00)	16.163.267,00	(0,03)
CPRO	1.722.704,00	6.572.440,00	0,26
GZCO	(353.277,00)	2.910.873,00	(0,12)
LSIP	329.426,00	10.037.294,00	0,03
SGRO	63.608.069,00	9.018.844.952,00	0,01
SMAR	597.773,00	29.310.310,00	0,02
WICO	(21.172.048.346,00)	386.108.236.920,00	(0,05)
BRPT	242.066,00	7.042.491,00	0,03
BUDI	50.467,00	3.392.980,00	0,01
INTP	1.145.937,00	27.788.562,00	0,04
SMGR	3.085.704.236,00	51.155.890.227,00	0,06
TOTO	346.692.796.102,00	2.897.119.790.044,00	0,12
APOL	193.730.292,00	29.583.829.904,00	0,01
ASSA	142.242.410.935,00	4.062.536.132.739,00	0,04
BBRM	(8.054.745,00)	85.693.582,00	(0,09)
BLTA	78.023.104.660,00	1.025.991.904.540,00	0,08
CASS	196.632.736,00	2.010.883.470,00	0,10

GIAA	974.932.809.780,00	62.864.466.284.680,00	0,02
HITS	180.351.112.760,00	2.838.021.542.820,00	0,06
JSMR	2.036.491.035,00	82.418.600.790,00	0,02
LEAD	(45.381.413,00)	156.666.326,00	(0,29)
LRNA	(29.874.068.816,00)	312.059.443.277,00	(0,10)
MIRA	591.476.541,00	320.777.602.224,00	0,00
RIGS	(14.080.057,00)	80.102.993,00	(0,18)
SAFE	(22.172.674.202,00)	347.841.814.364,00	(0,06)
SMDR	7.413.733,00	599.790.746,00	0,01
TAXI	(836.820.231,00)	1.269.024.960,00	(0,66)
TPMA	7.606.350,00	111.477.554,00	0,07
WINS	(36.057.180,00)	275.020.275,00	(0,11)
DSNG	427.245,00	11.738.892,00	0,05
JAWA	(300.146.994.752,00)	3.442.393.738.873,00	(0,09)
MAGP	(63.022.402.488,00)	1.301.381.665.688,00	(0,05)
PALM	(111.498.768,00)	1.992.544.414,00	(0,06)
SRTG	(6.134.832,00)	20.114.874,00	(0,30)
SSMS	86.770.969,00	11.296.112.298,00	0,01

2017	LABA BERJALAN	TOTAL ASET	ROA
DSFI	6.748.725.135,00	365.398.170.105,00	0,02
SIMP	695.433,00	33.859.154,00	0,02
AALI	2.113.629,00	24.935.426,00	0,08
BISI	403.287,00	2.622.336,00	0,15
BRAM	24.567.927,00	304.483.626,00	0,08

BTEK	(42.843.793.031,00)	5.306.055.112.389,00	(0,01)
BWPT	(246.545,00)	16.186.265,00	(0,02)
CPRO	(2.639.420,00)	7.006.675,00	(0,38)
GZCO	(168.518,00)	3.517.586,00	(0,05)
LSIP	763.423,00	9.744.381,00	0,08
SGRO	303.026.790,00	8.284.699.367,00	0,04
SMAR	1.177.371,00	27.124.101,00	0,04
WICO	168.952.809.904,00	411.063.871.798,00	0,41
BRPT	279.889,00	3.642.928,00	0,08
BUDI	45.691,00	2.939.456,00	0,02
INTP	1.859.818,00	28.863.676,00	0,06
SMGR	1.314.574.465,00	49.068.650.213,00	0,03
TOTO	278.935.804.544,00	2.826.490.815.501,00	0,10
APOL	1.882.581.400,00	28.790.116.014,00	0,07
ASSA	103.308.394.513,00	3.307.396.918.555,00	0,03
BBRM	(38.400.472,00)	95.741.257,00	(0,40)
BLTA	(119.466.988.240,00)	1.111.690.220.384,00	(0,11)
CASS	323.071.667,00	1.907.034.830,00	0,17
GIAA	(2.905.513.855.648,00)	51.240.985.138.288,00	(0,06)
HITS	143.856.973.560,00	2.524.535.040.700,00	0,06
JSMR	2.093.656.062,00	79.192.772.790,00	0,03
LEAD	(20.178.611,00)	202.879.602,00	(0,10)
LRNA	(38.483.410.461,00)	257.078.590.718,00	(0,15)
MIRA	(20.051.493.787,00)	373.572.552.145,00	(0,05)
RIGS	(13.051.748,00)	100.781.370,00	(0,13)

SAFE	(8.006.809.034,00)	48.249.732.973,00	(0,17)
SMDR	11.537.048,00	588.787.653,00	0,02
TAXI	(492.102.310,00)	2.010.013.010,00	(0,24)
TPMA	4.878.821,00	115.022.001,00	0,04
WINS	(39.859.078,00)	338.519.722,00	(0,10)
DSNG	587.988,00	8.336.065,00	0,07
JAWA	(199.929.077.450,00)	3.312.481.991.638,00	(0,06)
MAGP	(163.320.338.190,00)	1.199.879.911.267,00	(0,14)
PALM	68.215.691,00	2.849.094.080,00	0,02
SRTG	3.161.638,00	26.629.593,00	0,12
SSMS	810.930.103,00	9.773.852.468,00	0,08

2016	LABA BERJALAN	TOTAL ASET	ROA
DSFI	5.750.877.109	328.714.732.282	0,02
SIMP	609.794	33.062.712	0,02
AALI	2.114.299	24.226.122	0,09
BISI	336.220	2.416.177	0,14
BRAM	22.299.582	296.060.495	0,08
BTEK	(90.886.648.674)	4.879.715.095.300	(0,02)
BWPT	(391.367)	16.497.093	(0,02)
CPRO	(1.997.038)	7.323.273	(0,27)
GZCO	(1.547.604)	3.547.023	(0,44)
LSIP	592.769	9.459.088	0,06
SGRO	459.356.119	8.328.480.337	0,06



SMAR	2.599.539	26.141.410	0,10
WICO	3.289.390.789	229.056.622.337	0,01
BRPT	279.796	2.570.590	0,11
BUDI	38.624	2.931.807	0,01
INTP	3.870.319	30.150.580	0,13
SMGR	4.535.036.823	44.226.895.982	0,10
TOTO	168.564.583.718	2.581.440.938.262	0,07
APOL	939.737.108	25.711.953.382	0,04
ASSA	62.150.984.694	3.029.807.463.353	0,02
BBRM	(7.858.806)	140.246.502	(0,06)
BLTA	(212.618.238.000)	1.368.839.619.000	(0,00)
CASS	296.498.093	1.791.336.526	0,17
GIAA	126.453.677.574	50.468.399.473.170	0,00
HITS	1.756.366.320.912	2.229.171.435.372	0,79
JSMR	1.803.054.456	53.500.322.659	0,03
LEAD	(20.963.076)	222.204.129	(0,09)
LRNA	(28.488.986.010)	308.709.926.719	(0,09)
MIRA	(38.436.600.306)	400.014.977.533	(0,10)
RIGS	(12.174.713)	118.714.354	(0,10)
SAFE	20.712.677.860	9.449.082.799	2,19
SMDR	10.634.943	571.897.296	0,02
TAXI	(184.740.372)	2.557.262.840	(0,07)
TPMA	1.483.234	121.215.065	0,01
WINS	(22.939.667)	401.336.528	(1,95)
DSNG	252.040	8.183.318	0,00
JAWA	(225.132.640.088)	3.291.116.891.878	(0,17)
MAGP	(43.957.314.886)	1.258.928.766.708	(0,03)

PALM	219.099.567	3.860.775.779	0,06
SRTG	5.703.425	25.144.272	0,23
SSMS	591.658.772	7.162.970.110	0,08



**LAMPIRAN 5****LEVERAGE**

<b>2018</b>	<b>TOTAL UTANG</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>LEV</b>
DSFI	222.727.255.672	404.997.860.246	0,55
SIMP	16.379.829	34.666.506.000.000	0,47
AALI	7.382.445	26.806.967.000.000	0,28
BISI	455.080	2.765.010.000.000	0,16
BRAM	76.038.130	4.262.232.258.840	0,26
BTEK	2.904.707.799.327	5.165.236.468.705	0,56
BWPT	10.364.476	16.163.267.000.000	0,64
CPRO	5.898.097	6.572.440.000.000	0,90
GZCO	1.840.136	2.910.873.000.000	0,63
LSIP	1.705.175	10.037.294.000.000	0,17
SGRO	4.989.995.294	9.018.844.952.000	0,55
SMAR	17.061.105	29.310.310.000.000	0,58
WICO	108.423.948.358	386.108.236.920	0,28
BRPT	4.340.449	62.541.529.641	0,62
BUDI	2.166.496	3.392.980.000.000	0,64
INTP	4.566.973	27.788.562.000.000	0,16
SMGR	18.419.594.705	51.155.890.227.000	0,36
TOTO	967.642.637.307	2.897.119.790.044	0,33
APOL	17.376.276.425	29.583.829.904.000	0,59
ASSA	2.924.124.201.613	4.062.536.132.739	0,72
BBRM	62.978.345	1.234.758.823.038	0,73
BLTA	609.434.422.860	1.025.991.904.540	0,59
CASS	1.174.509.261	2.010.883.470.000	0,58

GIAA	49.775.957.495.320	62.864.466.284.680	0,79
HITS	2.070.885.456.280	2.838.021.542.820	0,73
JSMR	62.219.614.991	82.418.600.790.000	0,75
LEAD	107.255.519	2.257.405.091.334	0,68
LRNA	44.014.632.463	312.059.443.277.000	0,14
MIRA	96.461.435.704	320.777.602.224	0,30
RIGS	28.418.919	1.154.204.026.137	0,35
SAFE	408.464.934.756	347.841.814.364	1,17
SMDR	293.158.278	8.642.384.859.114	0,49
TAXI	1.853.612.051	1.269.024.960.000	1,46
TPMA	35.843.009	1.606.280.075.586	0,32
WINS	103.855.330	3.962.767.142.475	0,38
DSNG	8.079.930	11.738.892.000.000	0,69
JAWA	2.768.443.138.167	3.442.393.738.873	0,80
MAGP	791.204.187.215	1.301.381.665.688	0,61
PALM	379.797.334	1.992.544.414.000	0,19
SRTG	4.150.626	20.114.874.000.000	0,21
SSMS	7.226.929.956	11.296.112.298.000	0,64

2017	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	LEV
DSFI	204.212.957.573	365.398.170.105	0,56
SIMP	15.332.334	33.859.154.000.000	0,45
AALI	6.398.988	24.935.426.000.000	0,26
BISI	422.226	2.622.336.000.000	0,16
BRAM	87.414.272	4.145.849.051.616	0,29

BTEK	3.318.435.703.361	5.306.055.112.389	0,63
BWPT	9.928.455	16.186.265.000.000	0,61
CPRO	8.787.131	7.006.675.000.000	1,25
GZCO	1.979.606	3.517.586.000.000	0,56
LSIP	1.622.216	9.744.381.000.000	0,17
SGRO	4.279.656.633	8.284.699.367.000	0,52
SMAR	15.824.122	27.124.101.000.000	0,58
WICO	114.430.948.890	411.063.871.798	0,28
BRPT	1.626.029	21.918.870.920	0,45
BUDI	1.744.756	2.939.456.000.000	0,59
INTP	4.307.169	28.863.676.000.000	0,15
SMGR	19.022.617.574	49.068.650.213.000	0,39
TOTO	1.132.699.218.954	2.826.490.815.501	0,40
APOL	17.293.138.465	28.790.116.014.000	0,60
ASSA	2.321.587.255.114	3.307.396.918.555	0,70
BBRM	65.059.280	1.290.592.144.360	0,68
BLTA	674.593.296.176	1.111.690.220.384	0,61
CASS	1.108.203.297	1.907.034.830.000	0,58
GIAA	38.476.404.511.088	51.240.985.138.288	0,75
HITS	1.927.543.358.620	2.524.535.040.700	0,76
JSMR	60.833.333.269	79.192.772.790.000	0,77
LEAD	107.997.231	2.734.817.034.960	0,53
LRNA	45.197.080.820	257.078.590.718.000	0,18
MIRA	145.032.607.737	373.572.552.145	0,39
RIGS	35.101.455	1.358.532.867.600	0,35
SAFE	88.300.631.879	48.249.732.973	1,83

SMDR	282.804.573	7.936.857.562.440	0,48
TAXI	1.763.500.314	2.010.013.010.000	0,88
TPMA	44.822.302	1.550.496.573.480	0,39
WINS	137.175.504	4.563.245.852.560	0,41
DSNG	5.086.326	8.336.065.000.000	0,61
JAWA	2.472.502.548.901	3.312.481.991.638	0,75
MAGP	488.729.545.961	1.199.879.911.267	0,41
PALM	1.308.784.562	2.849.094.080.000	0,46
SRTG	4.342.234	26.629.593.000.000	0,16
SSMS	5.591.859.361	9.773.852.468.000	0,57

2016	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	LEV
DSFI	179.812.737.663	328.714.732.282	0,55
SIMP	15.050.584	33.062.712.000.000	0,46
AALI	6.632.640	24.226.122.000.000	0,27
BISI	352.652	2.416.177.000.000	0,15
BRAM	98.315.845	3.997.704.863.985	0,33
BTEK	3.462.705.880.136	4.879.715.095.300	0,71
BWPT	9.994.917	16.497.093.000.000	0,61
CPRO	7.142.388	7.323.273.000.000	0,98
GZCO	2.402.516	3.547.023.000.000	0,68
LSIP	1.813.104	9.459.088.000.000	0,19
SGRO	4.569.756.517	8.328.480.337.000	0,55
SMAR	15.941.975	26.141.410.000.000	0,61
WICO	100.072.582.333	229.056.622.337	0,44
BRPT	1.122.222	15.002.985.918	0,44

BUDI	1.766.825	2.931.807.000.000	0,60
INTP	4.011.877	30.150.580.000.000	0,13
SMGR	13.652.504.525	44.226.895.982.000	0,31
TOTO	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	0,41
APOL	15.741.190.673	25.711.953.382.000	0,61
ASSA	2.126.179.428.075	3.029.807.463.353	0,70
BBRM	71.090.173	1.874.955.485.238	0,51
BLTA	721.343.763.000	1.368.839.619.000	0,53
CASS	980.355.267	1.791.336.526.000	0,55
GIAA	36.831.757.325.013	50.468.399.473.170	0,73
HITS	1.756.366.320.912	2.229.171.435.372	0,79
JSMR	37.161.482.595	53.500.322.659.000	0,69
LEAD	115.190.971	2.970.647.000.601	0,52
LRNA	58.358.589.941	308.709.926.719.000	0,19
MIRA	088	088	88,00
RIGS	40.085.167	1.587.092.198.626	0,34
SAFE	41.869.657.202	9.449.082.799	4,43
SMDR	272.148.353	7.645.694.950.224	0,48
TAXI	1.820.550.026	2.557.262.840.000	0,71
TPMA	54.976.392	1.620.524.203.985	0,45
WINS	169.787.085	5.365.468.042.832	0,42
DSNG	5.478.977	8.183.318.000.000	0,67
JAWA	2.240.797.394.458	3.291.116.891.878	0,68
MAGP	434.384.877.196	1.258.928.766.708	0,35
PALM	1.534.462.200	3.860.775.779.000	0,40
SRTG	5.777.735	25.144.272.000.000	0,23
SSMS	3.709.172.838	7.162.970.110.000	0,52

**LAMPIRAN 6**  
**UKURAN PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ASET</b>	<b>SIZE</b>
1	DSFI	2018	404.997.860.246	26,727
		2017	365.398.170.105	26,624
		2016	328.714.732.282	26,518
2	SIMP	2018	498.504.356.280	31,177
		2017	33.859.154	31,153
		2016	33.062.712	31,129
3	AALI	2018	26.806.967	30,920
		2017	24.935.426	30,847
		2016	24.226.122	30,818
4	BISI	2018	2.765.010	28,648
		2017	2.622.336	28,595
		2016	2.416.177	28,513
5	BRAM	2018	296.400.018	29,081
		2017	304.483.626	29,053
		2016	296.060.495	29,017
6	BTEK	2018	5.165.236.468.705	29,273
		2017	5.306.055.112.389	29,300
		2016	4.879.715.095.300	29,216
7	BWPT	2018	16.163.267	30,414
		2017	16.186.265	30,415
		2016	16.497.093	30,434
8	CPRO	2018	6572440	29,514
		2017	7.006.675	29,578



		2016	7.323.273	29,622
9	GZCO	2018	2.910.873	28,699
		2017	3.517.586	28,889
		2016	3.547.023	28,897
10	LSIP	2018	10.037.294	29,937
		2017	9.744.381	29,908
		2016	9.459.088	29,878
11	SGRO	2018	9.018.844.952	29,830
		2017	8284699367	29,745
		2016	8328480337	29,751
12	SMAR	2018	29.310.310	31,009
		2017	27.124.101	30,931
		2016	26.141.410	30,895
13	WICO	2018	386.108.236.920	26,679
		2017	411.063.871.798	26,742
		2016	229.056.622.337	26,157
14	BRPT	2018	7.042.491	24,859
		2017	3.642.928	23,811
		2016	2.570.590	23,432
15	BUDI	2018	3.392.980	28,853
		2017	2.939.456	28,709
		2016	2.931.807	28,707
16	INTP	2018	27.788.562	30,956
		2017	28.863.676	30,994
		2016	30.150.580	31,037
17	SMGR	2018	51.155.890.227	31,566

		2017	49.068.650.213	31,524
		2016	44.226.895.982	31,420
18	TOTO	2018	2.897.119.790.044	28,695
		2017	2.826.490.815.501	28,670
		2016	2.581.440.938.262	28,579
19	APOL	2018	29.583.829.904	31,018
		2017	28.790.116.014	30,991
		2016	25.711.953.382	30,878
20	ASSA	2018	4.062.536.132.739	29,033
		2017	3.307.396.918.555	28,827
		2016	3.029.807.463.353	28,740
21	BBRM	2018	85.693.582	27,842
		2017	95.741.257	27,886
		2016	140.246.502	28,260
22	BLTA	2018	1.025.991.904.540	27,657
		2017	1.111.690.220.384	27,737
		2016	1.368.839.619.000	27,945
23	CASS	2018	2.010.883.470	28,330
		2017	1.907.034.830	28,277
		2016	1.791.336.526	28,214
24	GIAA	2018	62.864.466.284.680	31,772
		2017	51.240.985.138.288	31,568
		2016	50.468.399.473.170	31,552
25	HITS	2018	2.838.021.542.820	28,674
		2017	2.524.535.040.700	28,557
		2016	2.229.171.435.372	28,433

26	JSMR	2018	82.418.600.790	32,043
		2017	79.192.772.790	32,003
		2016	53.500.322.659	31,611
27	LEAD	2018	156.666.326	28,445
		2017	202.879.602	28,637
		2016	222.204.129	28,720
28	LRNA	2018	312.059.443.277	33,374
		2017	257.078.590.718	33,180
		2016	308.709.926.719	33,363
29	MIRA	2018	320.777.602.224	26,494
		2017	373.572.552.145	26,646
		2016	400.014.977.533	26,715
30	RIGS	2018	80.102.993	27,774
		2017	100.781.370	27,937
		2016	118.714.354	28,093
31	SAFE	2018	347.841.814.364	26,575
		2017	48.249.732.973	24,600
		2016	9.449.082.799	22,969
32	SMDR	2018	599.790.746	29,788
		2017	588.787.653	29,703
		2016	571.897.296	29,665
33	TAXI	2018	1.269.024.960	27,869
		2017	2.010.013.010	28,329
		2016	2.557.262.840	28,570
34	TPMA	2018	111.477.554	28,105
		2017	115.022.001	28,070

		2016	121.215.065	28,114
35	WINS	2018	275.020.275	29,008
		2017	338.519.722	29,149
		2016	401.336.528	29,311
36	DSNG	2018	11.738.892	30,094
		2017	8.336.065	29,752
		2016	8.183.318	29,733
37	JAWA	2018	3.442.393.738.873	28,867
		2017	3.312.481.991.638	28,829
		2016	3.291.116.891.878	28,822
38	MAGP	2018	1.301.381.665.688	27,894
		2017	1.199.879.911.267	27,813
		2016	1.258.928.766.708	27,861
39	PALM	2018	1.992.544.414	28,320
		2017	2.849.094.080	28,678
		2016	3.860.775.779	28,982
40	SRTG	2018	20.114.874	30,632
		2017	26.629.593	30,913
		2016	25.144.272	30,856
41	SSMS	2018	11.296.112.298	30,055
		2017	9.773.852.468	29,911
		2016	7.162.970.110	29,600

## LAMPIRAN 7

## KEPEMILIKAN INTISIONAL

NO	KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
1	DSFI	2018	0,74
		2017	0,74
		2016	0,74
2	SIMP	2018	0,80
		2017	0,80
		2016	0,80
3	AALI	2018	0,99
		2017	0,99
		2016	0,99
4	BISI	2018	0,54
		2017	0,54
		2016	0,54
5	BRAM	2018	0,66
		2017	0,66
		2016	0,66
6	BTEK	2018	0,48
		2017	0,48
		2016	0,48
7	BWPT	2018	0,69
		2017	0,71
		2016	0,69
8	CPRO	2018	0,55
		2017	0,55

		2016	0,55
9	GZCO	2018	0,28
		2017	0,28
		2016	0,28
10	LSIP	2018	0,60
		2017	0,60
		2016	0,60
11	SGRO	2018	0,73
		2017	0,73
		2016	0,73
12	SMAR	2018	0,92
		2017	0,92
		2016	0,92
13	WICO	2018	0,60
		2017	0,60
		2016	0,60
14	BRPT	2018	0,16
		2017	0,16
		2016	0,69
15	BUDI	2018	0,53
		2017	0,53
		2016	0,53
16	INTP	2018	0,51
		2017	0,51
		2016	0,51
17	SMGR	2018	0,51
		2017	0,51

		2016	0,51
18	TOTO	2018	0,92
		2017	0,92
		2016	0,92
19	APOL	2018	0,83
		2017	0,83
		2016	0,83
20	ASSA	2018	0,44
		2017	0,44
		2016	0,44
21	BBRM	2018	0,82
		2017	0,82
		2016	0,82
22	BLTA	2018	0,84
		2017	0,84
		2016	0,84
23	CASS	2018	0,85
		2017	0,85
		2016	0,85
24	GIAA	2018	0,90
		2017	0,90
		2016	0,90
25	HITS	2018	0,78
		2017	0,78
		2016	0,78
26	JSMR	2018	0,70
		2017	0,70

		2016	0,70
27	LEAD	2018	0,39
		2017	0,39
		2016	0,39
28	LRNA	2018	1,00
		2017	1,00
		2016	1,00
29	MIRA	2018	0,37
		2017	0,37
		2016	0,37
30	RIGS	2018	0,81
		2017	0,81
		2016	0,81
31	SAFE	2018	0,83
		2017	0,83
		2016	0,83
32	SMDR	2018	0,72
		2017	0,72
		2016	0,72
33	TAXI	2018	0,51
		2017	0,51
		2016	0,51
34	TPMA	2018	0,95
		2017	0,95
		2016	0,95
35	WINS	2018	0,68
		2017	0,68



		2016	0,68
36	DSNG	2018	0,56
		2017	0,56
		2016	0,56
37	JAWA	2018	0,94
		2017	0,94
		2016	0,94
38	MAGP	2018	0,67
		2017	0,67
		2016	0,67
39	PALM	2018	0,89
		2017	0,89
		2016	0,89
40	SRTG	2018	0,33
		2017	0,33
		2016	0,33
41	SSMS	2018	0,64
		2017	0,64
		2016	0,64

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL OLAH DATA**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TINST, TSIZE, TROA, TLEV <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TGHG



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.336	.21847

a. Predictors: (Constant), TINST, TSIZE, TROA, TLEV

b. Dependent Variable: TGHG

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.651	4	.163	3.409	.036 <sup>a</sup>
	Residual	.716	15	.048		
	Total	1.367	19			

a. Predictors: (Constant), TINST, TSIZE, TROA, TLEV

b. Dependent Variable: TGHG

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.754	8.663		-2.165	.047
	TROA	1.492	.808	.441	1.846	.085
	TLEV	-.281	.359	-.272	-.781	.447
	TSIZE	3.262	1.548	.578	2.107	.052
	TINST	-.654	.275	-.547	-2.379	.031

a. Dependent Variable: TGHG

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	-.8365	-.1034	-.4194	.18508	20
Residual	-.45676	.21147	.00000	.19412	20
Std. Predicted Value	-2.254	1.707	.000	1.000	20
Std. Residual	-2.091	.968	.000	.889	20

a. Dependent Variable: TGHG

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19411606
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.138
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513

a. Test distribution is Normal.

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-1.954	2.192	.00102	.306029
LEV	123	.133	4.431	.55689	.437099
SIZE	123	22.969	33.374	29.11389	1.852922
INST	123	.157	1.000	.67904	.200570
GHG	123	.000	1.000	.08599	.199359
Valid N (listwise)	123				



### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.437	4.740		-1.358	.194
	TROA	-.140	.442	-.095	-.316	.756
	TLEV	-.100	.197	-.221	-.507	.620
	TSIZE	1.190	.847	.482	1.406	.180
	TINST	-.141	.150	-.270	-.937	.363

a. Dependent Variable: tRES